

BAB III

METODE PENELITIAN

Restu Kartiko Widi (2010:67) menyimpulkan bahwa “agar penelitian menghasilkan suatu produk, menggambarkan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias. Salah satu aspek utama adalah bahwa penelitian tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat di pertanggung jawabkan”. Juliansyah Noor (2011:253) menyimpulkan bahwa “metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Panatut Thoifah (2015:6) menyimpulkan bahwa “Statistik deskriptif adalah mengelolah data yang memiliki satu variabel dengan merupakan statistik yang menggambarkan keadaan dari suatu kelompok data. Berdasarkan fase atau tujuannya dikatakan statistik deskriptif, jika yang dibahas hanya terbatas pada pengumpulan, penyajian, dan interpersi data, seperti pembuatan tabel, diagram, grafik, dan perhitungan untuk menentukan nilai statistik deskriptif deduktif jadi secara harfiah statistik deskriptif hanya sekedar memberikan gambaran tentang data, antara lain berupa mean, median, median, modus, varian dan range”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur adakah hubungan antara pemberian *reward* dengan disiplin siswa. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini di bagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu pemberian *reward* sedangkan variabel terkait (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu disiplin siswa kelompok B di TK. Harapan.

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya

pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan akan di peroleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Juliansyah Noor (2011:38) menyimpulkan bahwa “dalam penelitian kuantitatif juga perlu menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alteratif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya”.

Berdasarkan tujuannya, penelitian hubungan pemberian *reward* dengan Disiplin Anak TK. Kelompok B di TK. Harapan Kecamatan Simokerto Kota Surabaya merupakan penelitian korelasi. Menurut Juliansyah Noor (2011:40) menyimpulkan “Studi korelasi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan akan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel”.

Restu Kartiko Widi (2010:211) menyatakan bahwa “desain penelitian atau desain studi dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian”. Disain yang digunakan pada penelitian ini adalah diskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. Harapan Kecamatan Simokerto Kota Surabaya Tahun Ajaran 2016 –2017 yang dilaksanakan bulan Mei 2017. Tahap-tahap pelaksanaannya sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih 4 bulan yaitu bulan April 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam jangka waktu tersebut diantaranya adalah mengumpulkan sumber, melakukan kritik untuk meneyelidiki keabsahan sumber, menetapkan makna yang paling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian. Dengan jadwal penelitian disajikan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel. 1
Jadwal kegiatan Penelitaian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Penagajuan surat ijin					
4	Pengumpulan data					
5	Analisis data					
6	Laporan penelitian					

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Juliansyah Noor (2011:147) menyimpulkan bahwa “populasi adalah kumpulan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasarna penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian”. Menurut I’anatut Thoifah (2015:14) menyimpulkan bahwa “populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, pristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan indivdu atau objek penelitian yang kemungkinan memiliki sifat dan karakteristik yang sama.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelompok B TK. Harapan Surabaya Tahun Ajaran 2016–2017 yaitu kelompok B dengan jumlah siswa keseluruhan 35 siswa.

Tabel 2. Keadaan siswa kelompok B TK. Harapan Kecamatan Simokerto Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017

JENIS KELAS	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
B	19 siswa	17 siswa	35 siswa
JUMLAH			35 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Rachmat Trijono (2015:31) menyimpulkan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi (*A sampel is a subgroup of population*)”. sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:147) menyimpulkan bahwa “sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”.

I’anatut Thoifah (2015:216) menyimpulkan bahwa “makin besar jumlah sampel mendekati populasi, peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”. Juliansyah Noor (2011:151) menyimpulkan bahwa “ada dua cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik probabilitas dan sampel nonprobabilitas”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik secara acak (*random sampling*). I’anatut Thoifah (2015:21) menyimpulkan bahwa “teknik *random sampling* adalah cara pengambilan sampel acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri dari beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Karena populasi memiliki unsur karakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang

sangat signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini. Adapun cara pengambilan subjek disesuaikan dengan besar populasi dan banyaknya sampel yang dibutuhkan. Maka pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5 %, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Besaran sampel
- N : Besaran populasi
- e² : batas ketelitian yang diinginkan

Tabel 3. Banyak sampel per kelas dengan menggunakan Teknik Random Sampling dengan tingkat kepercayaan 5%

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
Kelompok B	35 orang	$\frac{35}{(35 \times 5\%) + 1} \times 32$	32,183 dibulatkan 32

Perhitungan diatas sesuai dengan daftar tabel *Krejcie* untuk menentukan besar sampel. I'antut Thoifah (2015:21) menyimpulkan bahwa tabel krejcie:

Tabel 4. Tabel Krejcie menentukan besar sampel

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302

25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1000	278	75.000	382
210	136	1100	285	100.000	384

Langkah-langkah pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling secara undian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar semua nama kelas kelompok B dalam populasi
- b. Menulis kode berupa nomer urut sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.
- c. Menulis kode tersebut pada kertas kecil-kecil yang telah dipersiapkan sebanyak populasi yang akan diteliti.
- d. Masukkan kertas tadi yang digulung kedalam kaleng kemudian di kocok-kocok, selanjutnya ambil gulungan kertas sebanyak sampel yang diperlukan.

Setiap nomer yang tertera dalam gulungan yang terambil dicatat, itulah yang menjadi subjek penelitian

D. Definis Oprasional Variabel

Panatot Thoifah (2015:163) menyimpulkan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:47) menyimpulkan bahwa “variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris didunia nyata”.

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan variabel penelitian maka di buat denifisi sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplin sama artinya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Terbentuknya kedisiplinan pada siswa apabila seorang siswa mampu mengikuti dan mantaati serta mematuhi peraturan yang berlaku disekolah. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk mengendalikan siswanya agar lebih mudah diarahkan sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah tersebut.

2. *Reward*

Reward (penghargaan) merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang di berikan, bentuk *reward* dapat berupa ucapan atau material yang diberikan oleh suatu lembaga atau perorangan. *Reward* dapat di artikan sebagai ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Metode manajemen, untuk memotivasi para pegawai pemberian *reward* merupakan salah satu alat yang sangat efektif. Metode ini mampu menggerakkan seorang pegawai untuk melakukan suatu perbuatan dan kelakuan dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya secara otomatis mereka akan melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sedangkan dalam konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk peningatan motivasi para peserta didik. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. *Reward*, sangat berpengaruh terhadap siswa. Tidak hanya berupa piala, piagam, buku-buku ataupun hadiah-hadiah lain. Dengan pemberian *reward* mampu untuk memicu prestasi siswa agar lebih giat belajar. Sudah sepantasnya bagi orang tua, guru dan yang terlibat pada dunia pendidikan memberikan *reward* yang jelas mampu memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik hingga dapat meningkatkan kualitas dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya tanpa adanya suatu paksaan, beban ataupun ancaman. Pemberian *reward* sebaiknya tidak membuat anak didik kita menjadi terlena hingga melupakan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur serta berkepribadian yang mantap dan mandiri.

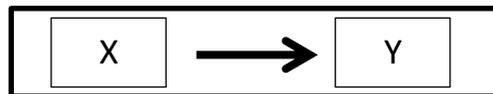
Variabel dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) yaitu pemberian *Reward* untuk siswa yang disiplin pada Kelompok B di TK. Harapan Kecamatan Simokerto Surabaya. *Reward* adalah penghargaan, hadiah, atau ganjaran yang di berikan kepada

anak sebagai penguat positif dengan tujuan meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku yang sesuai aturan dan norma. Jenis *Reward* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah *Reward* yang berupa barang yang berupa stiker dan sertifikat.

- b. Variabel terkait (Y) yaitu disiplin anak TK. Harapan Kelompok B di TK. Harapan Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan dan norma, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang muncul dari kesadaran diri maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Disiplin dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam mengikuti peraturan – peraturan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.

Dengan demikian, terdapat hubungan antara pemberian *Reward* dengan disiplin anak



Gambar 2. Hubungan pemberian *reward* dengan Disiplin Siswa

Keterangan:

X= pemberian *reward*

Y= disiplin siswa

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah Pembuatan Program

- a. Perencanaan Penyusunan Program Pembelajaran dengan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Program pembelajaran dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disusun berdasarkan hasil identifikasi terhadap kondisi siswa. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan tersebut dilakukan pemberian angket kepada wali murid. Berdasarkan hasil indentifikasi,

terdapat beberapa masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh siswa khususnya yang terkait dengan kedisiplinan.

Penyusunan program pembelajaran dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti tahap-tahap sebagai berikut :

- 1). Melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan-kebutuhan siswa terkait dengan kedisiplinan siswa disesuaikan pula dengan visi dan misi TK. Harapan.
- 2). Melakukan peninjauan ulang terhadap program yang sudah ada.
- 3). Menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

F. Pengujian Kelayakan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

1). Pengujian Rasional

Untuk memperoleh bangun dan substansi program yang akan teruji secara konseptual, pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mendapat masukan dari penimbang ahli (*expert judgment*). Proses validasi instrumen dengan bimbingan ahli melibatkan guru senior yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengevaluasi item-item tentang isi materi pada instrumen (lembar observasi dan angket). *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu Siti Najiyah, S.Psi, M.Psi seorang guru senior dan pengurus IGTKI Kecamatan Simokerto ahli dalam BK (Bimbingan Konseling). Selain itu beliau juga ahli dalam tumbuh kembang anak usia dini. Instrumen yang telah di buat oleh peneliti akan dievaluasi oleh *expert judgement*. Jika ada item yang belum mewakili materi, ahli akan memberikan saran dan meminta peneliti untuk memperbaiki instrumen. Instrumen yang sudah diperbaiki sesuai saran peneliti kemudian kembali dikonsultasikan hingga disetujui dan dinyatakan valid oleh *expert jugment*, sehingga peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut.

Masukan dari guru senior, dapat diinventarisikan sebagai berikut ini.

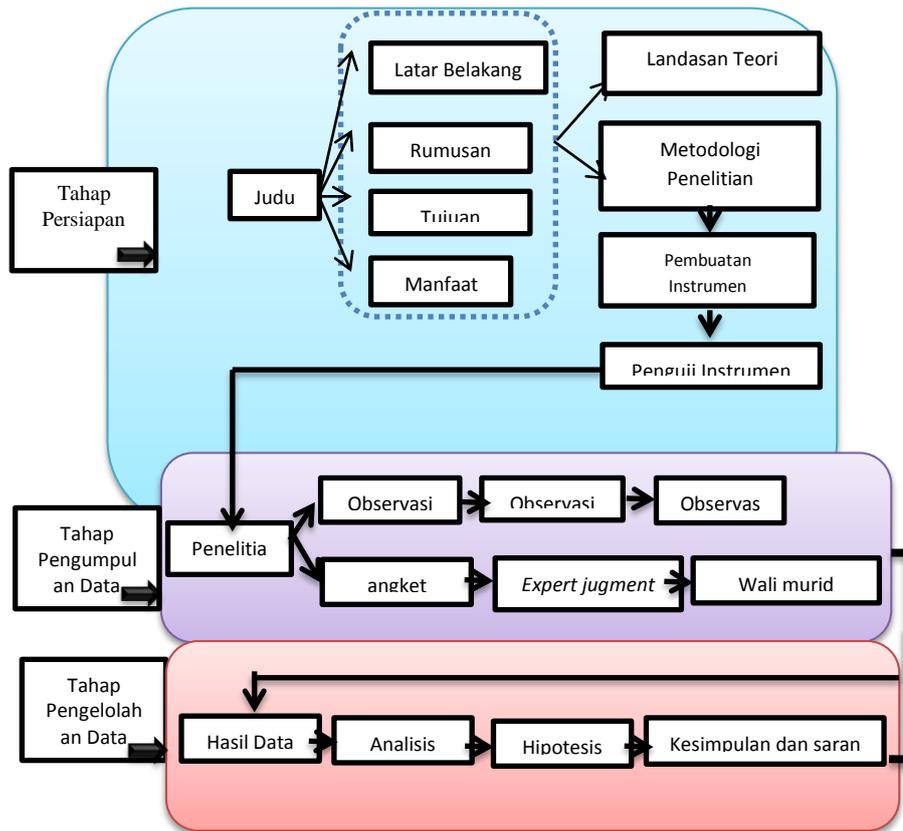
- a). Sistematika, redaksi dan ketatabahasaan program supaya mengacu kepada tata penulisan yang baku agar program bimbingan pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dipahami oleh siswa, kepala sekolah, wakil kelas dan guru.
- b) Program bimbingan pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar disinergikan dengan program pembelajaran.
- c) Struktur program dan satuan layanan yang digunakan agar disesuaikan dengan Rambu-rambu Penyelenggaraan PAUD dalam jalur sekolah formal, misalnya dalam visi program dibuat lebih spesifik; tujuan yang hendak dicapai; gunakan standar kompetensi kemandirian siswa; istilah ruang lingkup diganti dengan komponen program dan strategi; isi dan jenis layanan bimbingan digunakan istilah *action plan*.

2. Pengujian keterbacaan program

Pengujian keterbacaan program bertujuan agar naskah program pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dipahami dengan baik oleh penggunaan program, antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Selain itu, pengujian keterbacaan program merupakan proses untuk menginventarisasi masukan bagi perbaikan program pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Setelah melalui tahap pengujian rasional serta keterbacaan program, maka dihasilkan program pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai berikut.

Program-program pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa didalamnya mencakup: rasional, visi dan misi program, deskripsi kebutuhan, tujuan program, pengembangan tema/topik, dan evaluasi program.



Gambar 3. *Flow Chart* Alur prosedur penelitian

Keterangan:



F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Juliansyah Noor (2011:138) menyimpulkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan observasi dan angket tertutup. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin anak TK Kelompok B di kelas. Sedangkan angket tertutup akan di berikan kepada orang tua/wali murid siswa Kelompok B untuk mengetahui tingkat pemberian *reward*.

1) Observasi

Juliansyah Noor (2011:138) menyimpulkan bahwa “teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat dilakukan yaitu lembaran pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambar realitas perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”. Sugiyono (2011:205) menyatakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Pengamatan *partisipatif* merupakan jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan”.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistimatis, bisa terlibat (*partisipatif*) maupun *non partisipatif*, dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat perilaku disiplin anak TK Kelompok B ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2) Angket

Juliansyah Noor (2011:139) menyimpulkan bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memebrikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika

jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti”.

Berdasarkan penjelasan diatas angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dengan skala *likert* yang menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favorable* (sangat mendukung).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan yaitu lembar observasi dan efektifitas pemberian *reward* menggunakan angket. Observasi dilakukan, ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, lembar observasinya diisi sendiri oleh peneliti yang sudah di konsultasikan dengan ahli penimbang (*Expert judgement*). Sedangkan untuk pengisian angket peneliti membagikan kepada walimurid untuk diisi dirumah. Responden cukup memberikan tanda silang, melingkar atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan dirinya, dan bila sudah diisi wajib diserahkan kepada guru kelas dan akan dinilai oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Zainal Mustafa Eq (2009:76) menyimpulkan bahwa “Skala *Likert* disebut pula dengan *summated-rating scale*. Skala ini merupakan skala yang paling sering dan paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/prilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala seperti yang dimaksud *likert*, instrumen harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima (5) alternatif jawaban secara berjenjang. Jejang jawaban tersebut adalah: “sangat setuju”, “tdak setuju”, “netral”, “setuju”, “sangat setuju”. Aktivitas tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian *reward* mampu meningkatkan disiplin siswa atau tidak. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang akan diberikan penjelasan, selanjutnya

menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini”.

Tabel 5. Kisi – kisi Observasi Disiplin Sisiwa Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Prilaku
Disiplin	Disiplin di sekolah	1. Ketaatan terhadap waktu datang kesekolah	Datang kesekolah tepat waktu
		2. Ketaatan terhadap tugas ketika pembelajaran	Menyelesaikan semua tugas ketika kegiatan inti
		3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	Membereskan barang miliknya setelah selesai digunakan.
		4. Ketaatan dalam peraturan sikap dan tingkah laku ketika pembelajaran	Tidak bicara / mengobrol, jala – jalan, tidak bermain sendiri bila guru sedang menerangkan pembelajaran

Observasi di lakukan dengan memberi tanda centang (*check list*) pada salah satu kolom angka yang dianggap sesuai dengan keadaan, dengan penilaian skor sebagai berikut:

kemudian diakumulasikan untuk mengetahui pemberian *reward* yang di berikan oleh guru termasuk katagori rendah, sedang, atau tinggi.

3. Jadwal /jangka waktu pengumpulan data

Rencana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejak proposal disetujui pembimbing yaitu bulan April 2017 sampai dengan juli 2017 (empat bulan). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tersebut diantaranya akan mengumpulkan sumber, melakukan kritik untuk menyelidiki keabsahan sumber, menetapkan makna yang aling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian. Dengan jadwal penelitian disajikan pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7 Jadwal Kegiatan Penelitaian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Penagajuan surat ijin					
4	Pengumpulan data					
5	Analisis data					
6	Laporan penelitian					

4. Rencana Tabulasi data hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi pada kedua kelas yaitu kelas B perlu dilakukan verifikasi ulang agar data yang dinilai benar-benar memenuhi kriteria

kelengkapan dan kecukupan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan peneliti di kelas B sedangkan angket diberikan kepada wali murid kelompok B di TK. Harapan dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 35 orang. Setelah wali murid mengisi semua pertanyaan (ada 20 pertanyaan), maka lembaran observasi dikembalikan ke peneliti untuk selanjutnya diverifikasi dan ditabulasikan. Hasil dari observasi dan angket tersebut secara hipotesis beserta tabulasinya dihitung berdasarkan jumlah siswa kelompok B sejumlah 35 orang dengan *Mirosof Xl* 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil observasi kelas

No	Nama	Indikator disiplin anak di kelas														
		Datang kesekolah tepat waktu			Berpakaian rapi mengenakan seragam sesuai aturan			Berdoa dengan sikap yang baik sesuai aturan			Menyelesaikan tugas ketika kegiatan inti			Memberekan barang miliknya setelah selesai pembelajaran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	ABDUL MANAF	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3
2	ACHMAD SAHID FATAHOLAH	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	ADTIYA IFIRMANSYAH	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3
4	ALFIENA MEIFTARI	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3
5	ANDIKA PRATAMA PUTRA	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3
6	ANIYATUR ROHMAN	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3
7	ARFAN PUTRA	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3

	ARDIANSYAH															
8	ARUM NAILA ROCHIM	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3
9	BRILIYANT ISLAMI RONALDO	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3
10	CINTA AULIA PUTRI	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3
11	CINTA FLORENSIA	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3
12	DEA LAILATUL MARIA	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
13	DHIGA ZABIRASAF JEMEICA	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3
14	DAVID	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3
15	DION PUTRA JONATAN	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3
16	EVA LUTFIANA	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
17	HALIMATUS SAKDIYAH	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
18	KAYLA ZAFLIANTI PUTRI	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3
19	LAELATUL AZMI	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3
20	LUTFIANA NUR HAFIZAH	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
21	M ALFIAN ALFARIZKI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
22	M. FERDIANSYAH	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
23	M. RAMA ZIDAN ILMANI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
24	MICHEAL SETIAWAN	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
25	N. ALYA YULIAFANI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
26	NABILA SORAYA PUTRI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
27	PRATAMA ELANG ADI P	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3

17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
25	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

F. Teknik Analisi Data

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif dimulai menganalisis hasil. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisa Deskriptif

Paranatu Thoifah, M.Pd.I (2015:76) menyimpulkan bahwa “statistik *deskriptif* adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran

tendensi sentral) perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase”. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi”. Analisis deskriptif biasanya dipaparkan dalam bentuk tabel.

I’anatut Thoifah, M.Pd.I (2015:50) menyimpulkan bahwa “langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Mengurutan data
- b. Mencari sebaran (range) yakni selisih antara data paling besar dengan data yang paling kecil dengan rumus $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$
- c. Menentukan banyaknya kelas data sebagai berikut : $(k) = 1 + 3,3 \log n$
Keterangan : k = banyak kelas
n = jumlah data
- d. Menghitung Panjang Kelas (P) dengan rumus $P = R/k$.
- e. Melakukan penturusan atau tabulasi, memasukan nilai ke dalam interval.

2. Analisis korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara disiplin siswa dengan pemberian reward dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dalam hal ini korelasi produk moment. I’anatut Thoifah, M.Pd.I (2015:85) memaparkan rumus menghitung angka indeks korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Number of Cases

Σxy = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = jumlah seluruh skor X

Σy = jumlah seluruh skor Y

Pranata Thoifah, M.Pd.I (2015;86) menyimpulkan bahwa “salah satu ukuran yang menyatakan keeratan hubungan adalah koefisien korelasi atau biasa disingkat dengan r . Nilai koefisien ini berkisar antara -1 sampai dengan 1. Koefisien -1 menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sempurna antara dua variabel tersebut, begitu pula sebaliknya jika koefisien positif. Semakin tinggi koefisien korelasi (baik positif atau negatif), semakin kuat hubungan antara dua variabel. Jika koefisien korelasi sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan sama sekali. Tanda minus (-) tidak bermakna mutlak, namun hanya sekedar menunjukkan arah korelasi positif atau negatif. Dalam menentukan kekuatan korelasi, tidak mengindahkan apakah korelasi tersebut positif atau negatif”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah” nilai koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$. Jika kedua variabel tidak berkorelasi maka nilai koefisien korelasinya akan mendekati 0, sedangkan jika dua variabel berkorelasi positif maka nilai koefisien korelasinya akan mendekati 1” Rachmat Trijono (2015:62).